Gerakan Koperasi

VS

Kapitalisme Global

Margaret Rapp

[Catatan editor: pembicaraan ini disampaikan di Kuba, selama perjalanan yang diselenggarakan oleh Center for Global Justice pada Juni, 2016.]

Hari ini saya akan berbicara tentang perjuangan gerakan koperasi untuk mengembangkan nilai-nilai yang berfokus pada kebutuhan manusia dalam sistem kapitalis yang kompetitif.

***

Saya pertama kali diperkenalkan dengan gerakan koperasi di Seattle Washington pada akhir 1960-an dan awal 1970-an. Saya baru saja dipecat karena mencoba mengatur serikat tempat saya bekerja ketika seorang tetangga menawari saya pekerjaan di pabrik roti koperasi setempat. Dia mengatakan kepada saya bahwa itu adalah kebijakan mereka untuk membantu orang-orang yang tidak bekerja, terutama jika mereka kehilangan pekerjaan karena aktivisme serikat pekerja. Selama periode itu, Seattle dikenal sebagai komunitas dengan kiri yang kuat dan sejarah Anarkis dan jaringan yang luas dari koperasi dan kolektif. Tiba-tiba saya menemukan diri saya bekerja dengan rekan-rekan dalam situasi kerja di mana saya diberdayakan dan bahkan didorong untuk menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan.

Untuk pertama kalinya dalam kehidupan kerja saya, kreativitas, kecerdasan dan visi sosial yang menjadikan kita manusia diwujudkan melalui pekerjaan di mana saya menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan oleh komunitas saya dan membayar sewa saya pada saat yang sama. Saya terkejut bagaimana pada saat diberdayakan saya merasa dan menyadari bahwa itu adalah pertama kalinya saya benar-benar memahami konsep alienasi pekerja – bukan sebagai konsep abstrak – tetapi sebagai kondisi kehidupan sehari-hari saya. Saya telah merasakan solidaritas pekerja sebelumnya dalam serikat saya, tetapi selalu di bawah pengawasan bos dan agenda bos saya. Tiba-tiba saya memiliki visi tentang seperti apa masyarakat yang disukai orang daripada mencari keuntungan. Menggabungkan visi sosial dengan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah salah satu bentuk pengorganisasian pekerja yang paling efektif yang saya temui karena menambah lapisan solidaritas yang lebih dalam yang bukan hanya sekedar teori,

Meskipun koperasi berasal dalam konteks gerakan keadilan sosial yang melanjutkan transisi ke sosialisme, mereka pada dasarnya telah digunakan sebagai katup pengaman untuk menyerap para penganggur dan mereka yang dikecualikan dari pasar formal kapitalis buruh upahan formal. Statistik menunjukkan bahwa di Amerika Serikat jumlah bisnis koperasi meningkat selama depresi ekonomi, tetapi mundur begitu terjsdi depresi berakhir. Koperasi juga menyediakan jalur alternatif bagi kelompok-kelompok seperti ras minoritas, pekerja tidak berdokumen, dan perempuan yang menghadapi diskriminasi di pasar tenaga kerja formal.

Meningkatnya mobilitas modal dan globalisasi yang cepat dari agenda pasar bebas neoliberal, ketika modal bergerak cepat dari satu daerah yang terbelakang, telah mengarahkan banyak orang untuk menguji kembali pentingnya bentuk ekonomi koperasi sebagai strategi untuk mendorong kembali

melawan cengkeraman Global Capitalism (Kapitalisme Global) . Kapital tidak hanya mencari upah yang lebih rendah dan meninggalkan sejumlah besar pengangguran di belakangnya, itu juga semakin memperumit masalah karena keuntungan semakin didasarkan pada aspek keuangan dengan mengorbankan memproduksi barang-barang yang bermanfaat secara sosial.

Untuk mengevaluasi kemungkinan transformatif koperasi, penting untuk melihat struktur yang mendasarinya. Berdasarkan prinsip-prinsip Rochdale yang didirikan pada tahun 1844 (selama periode transisi lain – revolusi industri asli), Pernyataan Aliansi Koperasi Internasional tentang Identitas Koperasi, mendefinisikan koperasi sebagai:

1. asosiasi individu yang otonom.

2. bersatu secara sukarela untuk pemenuhan mereka.

3. kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, budaya bersama.

4. melalui kepemilikan bersama, dan

5. perusahaan yang dikendalikan secara demokratis.

Ada tiga jenis koperasi:

1. pembatasan konsumen tempat sekelompok orang membeli barang bersama seperti produsen makanan dan perumahan (jenis yang paling umum)

2. produsen tempat produsen membeli dan berbagi bahan dan alat produksi seperti traktor dan benih (sangat umum di seluruh dunia dalam pertanian)

3. pekerja yang dimiliki dan dikelola koperasi di mana pekerja benar-benar menghasilkan produk dan layanan secara kolektif dan adil.

Prinsip-prinsip Rochdale secara luas mendefinisikan pemagaran hubungan sosial dan jelas menempatkan orang di atas keuntungan, tetapi mereka tidak secara eksplisit berurusan dengan hubungan pekerja dengan kepemilikan alat-alat produksi. Banyak yang berpendapat bahwa itu perlu tetapi tidak cukup. Jika seseorang benar-benar ingin secara radikal mengubah sistem kapitalis saat ini, ia harus mengakhiri kepemilikan individu atas alat-alat produksi sebagai milik pribadi. Ini adalah milik pribadi yang menyediakan mekanisme untuk eksploitasi kapitalis terhadap pekerja serta modal surplus untuk bentuk kapitalis dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan kompetitif.

Jika suatu masyarakat hanya mempertimbangkan distribusi dan pertukaran barang (sektor konsumen) ketika memperjuangkan keadilan sosial, keuntungan yang diperoleh dengan mudah dapat dengan mudah diambil jika pemilik modal dari alat-alat produksi memilih untuk menarik dukungan mereka. Kita dapat melihat ini melalui program penghematan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh pemerintah di seluruh dunia, menyusul hilangnya modal finansial dalam krisis ekonomi 2008, karena mereka merusak jaring pengaman sosial masyarakat di negara-negara tersebut.

Meskipun Prinsip Rochdale tidak secara khusus membahas teori nilai kerja Marx dan eksploitasi tenaga kerja di dalam produksi, hanya dalam jenis ketiga, koperasi – pekerja yang dimiliki dan dikelola koperasi – pekerja mengontrol tenaga kerja mereka dalam proses produksi dan kemudian hanya dalam diri mereka sendiri kooperatif, jika dijalankan secara adil dan demokratis. Jenis koperasi inilah yang mungkin dapat menyediakan benih untuk transformasi radikal.

Penting juga untuk dicatat bahwa pengembangan ekonomi koperasi tidak dapat dievaluasi berdasarkan jumlah koperasi individu saja, tetapi tergantung pada sejauh mana mereka membentuk koperasi yang saling tergantung, yang mempengaruhi dukungan ekonomi, budaya dan pemerintah di sekitarnya. sistem.

Dalam mengevaluasi model kooperatif sebagai bentuk transisi, kita tidak hanya dapat melihatnya sebagai "ideal" tetapi harus mengevaluasi cara kerjanya dalam praktik di dunia nyata.

Model Anarko-Sindikalis juga diajukan pada akhir 1800-an, berfokus pada tipe ketiga perusahaan koperasi, yang dimiliki dan dikelola oleh pekerja, sebagai bentuk ekonomi transformatif yang dapat menggantikan sistem kapitalis yang rakus. Seperti prinsip-prinsip Rochdale, ini berfokus pada kerja sama tanpa konflik kelas atau eksploitasi tenaga kerja, dengan menghubungkan konfederasi serikat pekerja, koperasi dan masyarakat, yang diorganisir dari bawah ke atas.

Dalam beberapa tahun terakhir, serikat pekerja juga mempertimbangkan peran koperasi sebagai cara mengorganisir pekerja. Seperti Anarko-Sindikalis, mereka menekankan kedaulatan pekerja dalam model koperasi sambil menghubungkan koperasi yang dimiliki dan dikelola pekerja dengan gerakan kelas pekerja yang lebih besar secara keseluruhan.

Kritik Marxis; Marxis tradisional berpendapat bahwa Anda tidak bisa begitu saja “menumbuhkan” bentuk ekonomi lain dalam kapitalisme.

Jika suatu gerakan kooperatif mulai menyalip mode produksi kapitalis, kelas pemilik kapitalis akan membawa semua kekuatan politik, militer dan kulturalnya untuk

menghancurkan gerakan semacam itu untuk mempertahankan kontrolnya atas kelas pekerja.

Menurut kritik Marxis, sebelum sistem baru yang lebih egaliter dapat diimplementasikan, pekerja harus mengambil alih dari pemilik kapitalis, yaitu kontrol politik kolektif mereka atas Negara, melalui pembongkaran revolusioner Negara baik secara elektoral maupun militer.

Di masa lalu, kaum Marxis melihat pekerja berupah di pabrik-pabrik industri besar sebagai inti yang akan membentuk proletariat revolusioner yang akan sesuai dengan cara produksi yang diprivatisasi dan mengorganisasikannya menjadi Negara sosialis. Namun, dengan globalisasi dan desentralisasi, di mana tenaga kerja terfragmentasi, di mana pengusaha dapat mengambil dan menghilang dengan mudah, di mana para pekerja tersebar di toko-toko kecil subkontrak terdesentralisasi atau di mana ada sedikit atau tidak ada pengusaha sama sekali, Model tradisional pengorganisasian serikat pekerja, dalam banyak situasi, tidak lagi berjalan. Ini memaksa kita untuk mencari cara-cara baru untuk mengorganisir pekerja, mungkin termasuk bentuk-bentuk yang lebih tua seperti koperasi, sebagai salah satu strategi untuk beralih dari masyarakat yang berfokus pada keuntungan kapitalis ke yang memfokuskan kebutuhan manusia.

Dalam mengevaluasi model kooperatif sebagai bentuk transisi, kita tidak hanya dapat melihat secara “ideal” tetapi harus mengevaluasi cara kerjanya dalam praktik di dunia nyata. Sebagian besar pekerja yang dimiliki dan dikelola koperasi bervariasi pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil dari model “murni”, tergantung pada kebutuhan dan keinginan pemilik-pekerja, jenis perusahaan, peraturan / undang-undang Negara bagian atau Negara tertentu dan secara ekonomi. , lingkungan historis dan budaya tempat mereka beroperasi. Misalnya, koperasi memecah menjadi mereka yang

menghasilkan komoditas yang padat modal (misalnya manufaktur) dan yang memproduksi komoditas atau layanan yang lebih padat karya (mis. Produksi makanan). Memperoleh modal dan skala ekonomi yang diperlukan untuk proyek padat modal adalah salah satu masalah utama yang dihadapi gerakan koperasi saat ini.

Makalah ini akan mencoba memberikan ikhtisar dari dua model koperasi yang berbeda, membandingkan tujuan teoretis mereka dengan bagaimana mereka benar-benar beroperasi dalam batas-batas lingkungan kapitalis, menyoroti masalah demokrasi (didefinisikan sebagai kontrol pekerja atas tempat kerja mereka), kemampuan untuk mengembangkan skala ekonomi, dan kemampuan untuk bersaing dalam ekonomi kapitalis sambil mempertahankan dan memajukan tujuan kerja sama. Kami selanjutnya akan membedakan antara koperasi yang diatur Negara dan koperasi yang diatur sendiri dalam sektor swasta, serta koperasi yang percaya pada kedaulatan pekerja vs kedaulatan masyarakat. Kita akan mulai dengan mungkin jaringan kerja sama paling terkenal di Barat, yaitu Mondragon Cooperative Corporation (MCC) yang berasal dari Negara Basque di Spanyol.

Secara singkat, Mondragon dimulai pada tahun 1956 di Spanyol di suatu daerah yang agak terisolasi dari bagian lain Spanyol (orang-orang Basque memiliki bahasa mereka sendiri dan terbatas pada wilayah utara Negara itu). Tetapi mereka juga memiliki budaya Katolik Roma yang kuat dengan teologi yang percaya melayani orang miskin dan mengangkat mereka keluar dari kemiskinan. Pada tahun 1950-an, ekonomi mengalami depresi dari perang saudara Spanyol dan lebih lanjut dipukuli oleh kondisi Perang Dunia II, karena ketidakmampuannya untuk mendapatkan sumber daya dasar selama periode itu. Secara politis, mereka hidup di bawah kediktatoran Franco, tetapi juga memiliki dua aliran progresif – gerakan berbasis kelas nasionalis Basque (ETA) dan gerakan teologi

pembebasan di dasar gereja Katolik. ETA menolak koperasi sebagai meninggalkan perjuangan kelas dan terus mengadvokasi revolusi kelas,

Proyek Mondragon pertama dimulai sebagai perusahaan swasta yang didanai oleh pekerja yang secara bersama-sama mendanai bisnis. Bisnis Mondragon pertama yang didirikan adalah sekolah untuk melatih pekerja. Lima lulusan memulai sebuah pabrik pemanas kecil. Sejalan dengan prinsip kerja sama kedaulatan pekerja, proyek ini menekankan struktur ekonomi yang demokratis dan egaliter. Setiap pekerja akan membeli ke perusahaan menerima satu saham / satu suara. Tidak ada yang diizinkan untuk menerima lebih dari satu suara atau membeli beberapa saham. Para pekerja (ada dua kelas upah) memilih pengawas dan administrator mereka dan manajer tidak dapat membayar lebih dari dua kali gaji pekerja tertinggi dan harus dipilih secara internal dari anggota koperasi. Semua pekerja harus menjadi anggota koperasi, kecuali selama periode percobaan enam bulan ketika mereka dalam masa percobaan sebelum mereka bergabung dengan koperasi. Tidak ada pekerja luar yang bisa dipekerjakan. Setiap koperasi harus memiliki setidaknya 5 anggota (untuk memastikan pendekatan kolektif daripada individualistis) dan tidak lebih dari 500 (untuk mencegah hierarki dan birokrasi). Ketika ada konflik di antara pekerja atau antara pekerja dan manajer, ada komite sosial untuk secara bersama-sama memediasi dan menyelesaikan perbedaan) tetapi tidak ada serikat pekerja yang diizinkan. Perempuan diterima secara setara di tempat kerja (tidak biasa di sebagian besar masyarakat kapitalis termasuk Amerika Serikat pada waktu itu).

Ketika Mondragon tumbuh, ia mendirikan bank koperasi yang menjadi saluran utama untuk menghubungkan berbagai koperasi. Mereka juga mendirikan universitas untuk terus mendidik pekerja sebagai pemilik bisnis dalam keterampilan manajerial dan teknis.

Fakta bahwa mereka begitu terisolasi dan tidak harus bersaing dalam ekonomi kapitalis maju memberi Mondragon waktu untuk tumbuh perlahan dari sekolah pelatihan kecil menjadi sebuah perusahaan besar dengan banyak koperasi baik di Spanyol dan Internasional, dengan lebih dari 180.000 pekerja dan $ 12 miliar dalam aset. Ketika mereka tumbuh, Mondragon perlahan-lahan mengubah banyak tujuan awalnya dalam upaya untuk bersaing dan mengembangkan skala ekonomi dalam dunia kapitalis yang kompetitif:

1. Ketika mereka membutuhkan manajer dengan keterampilan khusus yang tidak tersedia secara internal, mereka merekrut manajer dari perusahaan di luar koperasi. Untuk menarik para manajer itu, mereka harus membayar lebih kompetitif, sehingga perbedaan antara gaji manajer dan pekerja naik dari rasio 2: 1 hingga 9: 1, tetapi ini lebih dari 60 tahun dan jauh lebih egaliter daripada rata-rata. rasio di negara-negara kapitalis yang berada di kisaran 354: 1.

2. aturan satu pekerja / satu saham / satu suara berubah sehingga pekerja dapat membeli banyak saham (yang menyebabkan ketidakadilan ekonomi di dalam koperasi meskipun mereka secara formal hanya memiliki satu suara)

3. koperasi diizinkan untuk merekrut pekerja di luar yang bukan anggota (baik sementara maupun permanen) yang tidak memiliki pekerjaan yang aman, tunjangan koperasi atau kekuasaan untuk mengambil keputusan. Hal ini terutama berlaku dalam usaha kerjasama internasional mereka di mana nilai tukar diferensial dalam beberapa kasus (China) memungkinkan terjadinya ketidakadilan ekonomi antara koperasi di berbagai Negara yang kadang-kadang tampaknya mengambil keuntungan dari eksploitasi imperialisme global. Fakta bahwa hingga 40% dari pekerja Mondragon bersifat sementara (maksimum yang diizinkan oleh hukum Spanyol), bahwa sebagian besar dari mereka adalah perempuan (indikator

bagaimana faktor-faktor eksternal dari peran keuangan dan sosial perempuan dalam masyarakat patriarki mempengaruhi pengaturan kerja sama internal) ,

4. Paling menonjol dari ini, adalah peningkatan dalam investasi jaringan di “produk” sektor keuangan seperti dana lindung nilai daripada menggunakan produk yang berorientasi dalam ekonomi riil.

Penyimpangan dari model asli ini, sementara dalam banyak kasus lebih sedikit dibandingkan dengan spekulasi yang merajalela dan ketidaksetaraan ekonomi dalam perusahaan hiper-kapitalis modern, menjadi pemimpin dalam krisis ekonomi 2008 ketika Fagor, perusahaan terbesar dan unggulan dalam jaringan , telah bekerja terlalu keras, dan terpaksa bangkrut. Ribuan pekerja yang bukan anggota koperasi diberhentikan tanpa imbalan,

Namun, Mondragon berupaya menyelamatkan sebanyak mungkin anggota dan koperasi dan bahkan untuk memindahkan anggota yang diberhentikan dari Fagor di koperasi lain, dalam tindakan solidaritas terbesar sejak Mondragon dimulai. Mereka juga menandatangani perjanjian dengan Eroski, rantai toko eceran di seluruh Eropa, memberikan status kerja sama pekerja mereka, yang telah menjadi perdebatan sejak pekerja Eroski berada dalam status pekerja non-anggota selama bertahun-tahun. Meskipun Mondragon berkurang ukurannya, mereka mempertahankan sebagian prinsipal koperasi mereka dan masih memprioritaskan proyek kebutuhan sosial mereka termasuk program pendidikan koperasi. Mereka sebenarnya, saat ini membantu orang Amerika yang tertarik dalam mengembangkan proyek-proyek kerjasama-koperasi di Amerika Serikat.

Pada saat yang sama, orientasi mereka yang meningkat terhadap model kapitalisme ekspor neoliberal tampak jelas. Dalam laporan tahunan terbaru yang tersedia, mereka meningkatkan investasi mereka dalam model pasar bebas global dengan 71% dari bisnis mereka di luar Negeri dan tidak jelas apakah mereka benar-benar mengubah reorientasi mereka menjadi ekonomi neoliberal yang finansial dan finansial yang membuat mereka menjadi begitu banyak kesulitan. pada tahun 2008.

Pandangan yang sangat cepat pada dua model sektor swasta yang berkembang terutama di Amerika Serikat bersama dengan Mondragon adalah instruktif dalam hal bagaimana model semakin menyimpang dari yang asli, baik dalam hal lingkungan budaya, politik, dan ekonomi di mana mereka ada, juga sebagai orientasi yang merayap menuju hubungan kelas buruh-upah tradisional kapitalis. Mengembangkan jaringan kerja sama di Amerika Serikat – tempat mitos persaingan kapitalis perorangan dan buatan manusia sendiri – tidak mudah, karena hanya ada sedikit dukungan hukum atau ekonomi untuk koperasi di Amerika Serikat. Baru-baru ini, karena minat di seluruh dunia pada pembatasan dan krisis ekonomi meningkatkan jumlah pengangguran, Administrasi Bisnis Kecil pemerintah federal akhirnya memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada koperasi dan beberapa pemerintah kota menyediakan sejumlah dana terbatas. Namun, menemukan sumber pendanaan untuk semua kecuali proyek padat karya merupakan masalah besar.

Mondragon membantu mengembangkan beberapa proyek kerja sama yang menggunakan modal swasta dari perusahaan nirlaba, serikat pekerja dan bank swasta lainnya. Satu proyek, The Evergreen Initiative, bersama dengan Mondragon untuk merevitalisasi komunitas yang tertekan melalui penciptaan lapangan kerja, dirancang untuk menyertakan pemegang saham non-pekerja dari organisasi nirlaba lokal dan beberapa lembaga

“jangkar” sukses besar (rumah sakit, universitas, dll) di lingkungan tersebut yang tidak hanya memiliki minat dalam merevitalisasi lingkungan, tetapi dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk menyediakan pembiayaan awal. Dalam upaya mereka untuk mencoba memecahkan dua masalah yang paling persisten bagi koperasi – menemukan modal untuk pengembangan dan menciptakan proyek padat modal – mereka melupakan nilai utama ketiga dari keberhasilan koperasi:

Para pemegang saham luar merancang proyek-proyek untuk memenuhi kebutuhan pasar dan institusi lokal sebelum mereka, bahkan merekrut para pekerja sehingga para pekerja tidak memiliki input. Para perancang tidak mempertimbangkan bahwa dengan segera beralih ke skala ekonomis, manajemen proyek mungkin sulit bagi pekerja untuk ditangani tanpa pengalaman sebelumnya dan tidak ada waktu untuk tumbuh dalam pekerjaan. Salah satu pengusaha lokal yang disewa untuk mengimplementasikan program itu mengakui, tiga tahun setelah dia mulai, bahwa dia masih merasa ragu-ragu menyerahkan proyek itu kepada para pekerja. Proyek ini dimulai pada 2009 dengan tujuan menciptakan sepuluh koperasi yang memberi masyarakat pekerjaan 500 dalam lima tahun. Tujuh tahun kemudian mereka telah mendirikan tiga koperasi (taman kota hidrofonik yang mencakup blok kota, industri berukuran sedang, dan sebuah perusahaan panel surya) dengan sembilan puluh pekerja yang masing-masing berpenghasilan $ 10,50 / jam. dan memiliki ekuitas di perusahaan mereka.

Sejauh ini, $ 25 juta telah diinvestasikan dalam proyek dengan tidak ada investor yang berkomitmen untuk pendanaan berkelanjutan. Hanya satu koperasi yang menghasilkan keuntungan. Lembaga lokal yang seharusnya menjadi pelanggan mereka memiliki kontrak dengan pemasok lain yang mencegah mereka menggunakan layanan koperasi.

Krisis ekonomi 2008 tentu saja merupakan salah satu alasan mengapa proyek ini jauh tertinggal, tetapi sejumlah masalah yang membatasi keberhasilannya adalah internal. Alih-alih menggunakan struktur horizontal yang digunakan Mondragon, dan bertentangan dengan tujuan koperasi, struktur tersebut hierarkis dengan pemegang saham luar (lembaga nirlaba, lembaga yang berakar) di bagian atas yang merancang proyek sebelum pekerja bahkan dipekerjakan. Selain itu, proyek dirancang untuk memenuhi kebutuhan lembaga lokal besar (sebagai investor potensial menyediakan uang untuk koperasi padat modal)

Para pekerja jelas bangga dengan pekerjaan mereka dan senang dengan pekerjaan mereka, tetapi mereka masih tidak mengelola atau membuat keputusan penuh dalam koperasi mereka sendiri dan tidak menunjukkan komitmen pada lingkungan yang merupakan salah satu tujuan awal dari inisiatif ini. . (Beberapa pekerja sekali mereka mampu membelinya, hanya telah membeli rumah di lingkungan lain).

Kita harus bertanya-tanya berapa banyak penyimpangan yang diperlukan untuk membuat koperasi berjalan dan berapa banyak yang melekat dalam orientasi Amerika Serikat sebagai masyarakat individualistis, berorientasi pasar di mana hierarki dan etos “lebih besar selalu lebih baik” (yaitu alih-alih dimulai dengan rencana yang dikembangkan sepenuhnya dengan koperasi padat modal, mengapa tidak mulai dengan pekerja dan biarkan pertumbuhan berkembang lebih organik?).

Model lain yang dikembangkan di Amerika Serikat dalam beberapa tahun terakhir adalah model koperasi serikat. Ini adalah diskusi yang lebih rumit karena kehadiran serikat pekerja yang mewakili koperasi, keduanya menghubungkan koperasi dengan cara yang berpotensi positif dengan menghubungkan bisnis koperasi ke kelas pekerja yang besar, tetapi juga menyarankan perlunya kelompok luar untuk

memantau pertumbuhan hubungan kelas di koperasi. Usaha patungan antara Mondragon dan Steelworkers juga memiliki sifat yang agak hierarkis di mana proyek penuh telah direncanakan sebelumnya membuat orang bertanya-tanya seberapa banyak pekerja di dalam koperasi yang terlibat dalam perencanaan (mirip dengan Prakarsa Evergreen).

Model terakhir di Negara-Negara non-sosialis adalah Model Negara, di mana interkoneksi antara koperasi terutama diatur dan dikoordinasikan oleh negara alih-alih melalui aktor sektor swasta seperti nirlaba, serikat kredit atau serikat pekerja. Ini umumnya terjadi di Negara-Negara yang berhaluan sosialis yang belum memiliki transisi penuh ke ekonomi sosialis yang terencana.

Gerakan koperasi baru-baru ini di Venezuela, di bawah kepemimpinan Hugo Chavez yang terpilih pada tahun 1998, paling dekat mengikuti model Marxis yang mengatakan bahwa setiap ekonomi sosialis harus memiliki kontrol politik Negara jika ingin berhasil. Sementara apa yang disebut Chavez sebagai revolusi Bolivarian bukanlah revolusi lengkap dalam arti Marxis, Chavez secara demokratis mengendalikan mayoritas Majelis Nasional dan memiliki wewenang untuk memerintah berdasarkan pada konstitusi baru, yang ditulis dan disahkan oleh mayoritas Venezuela. warga Negara dan berisi sejumlah prinsip sosialis tentang keadilan dan partisipasi warga Negara. Pemerintah Bolivarian, sekarang di bawah kendali Maduro, penerus Chavez, memiliki kendali atas industri-industri besar (minyak, semen, dll.)

Ketika Chavez terpilih pada 1998 ia mewarisi ekonomi yang dikembangkan di bawah kebijakan neoliberal yang didukung AS yang sangat individualistis, tidak setara, dan diskriminatif. Delapan puluh persen orang berada di bawah garis kemiskinan, dengan 5 juta orang tinggal di barrios di bawah standar.

Pada tahun 2001, Chavez memimpin gerakan untuk Hukum Asosiasi Koperasi. Hukum ini tidak muncul secara terpisah. Pemerintah Venzuelan sedang mencari cara untuk beralih ke ekonomi yang didasarkan pada dimasukkannya sektor-sektor masyarakat yang secara tradisional dikecualikan dan promosikan menuju model-model bisnis alternatif sebagai bagian dari upaya menuju apa yang disebut Chavez "sosialisme abad ke-21."

Dibangun di atas koperasi yang ada yang didirikan di bawah Gereja Katolik, undang-undang koperasi yang baru mengubah koperasi menjadi alat fundamental inklusi sosial yang melangkah lebih jauh dari kegiatan ekonomi murni dan didasarkan pada hubungan produktif yang kolektif dalam solidaritas dan inklusif. Undang-undang ini didukung oleh undang-undang yang lebih luas yang tidak hanya akan mendanai dan mengatur koperasi secara langsung, tetapi menyediakan pelatihan dan kesehatan, perumahan, dan kebutuhan sosial lainnya yang diperlukan untuk membuat masyarakat koperasi menjadi kenyataan.

Hukum itu sendiri ditulis oleh para ahli koperasi; itu menetapkan jumlah minimum anggota di lima dan mengharuskan pemerintah untuk memberikan preferensi kepada koperasi ketika memberikan kontrak. Ini membentuk program pelatihan kerja nasional yang membayar upah minimum bagi penganggur sementara mereka belajar tentang koperasi dan mendapatkan keterampilan kerja dasar, dan mendorong lulusan untuk membentuk koperasi. Registrasi koperasi dibuat gratis, koperasi dibebaskan dari pajak penghasilan dan kredit mikro disediakan untuk mereka.

Antara tahun 2002 dan 2008, lebih dari 280.000 usaha patungan telah terdaftar, namun menurut sebuah studi tahun 2006 oleh SUNACOOP, yang memimpin pengawasan pemerintah, hanya 50.000 yang benar-benar berfungsi.

Perbedaan ini sebagian disebabkan oleh fakta bahwa "pengawasan yang tidak memadai" sering disebabkan oleh sisa-sisa budaya suap pra-Bolivarian yang korup yang masih mengendalikan banyak pemerintah Negara bagian dan kota dan, karena koperasi secara mandiri merupakan bisnis milik swasta, menyebabkan banyak mendaftar sebagai koperasi untuk memanfaatkan subsidi pemerintah. Penting untuk dicatat bahwa SUNACOOP, badan hukum pemerintah untuk mengoordinasikan koperasi berfokus pada aspek legalistik koperasi seperti pendanaan pendidikan koperasi dasar dan pendaftaran hukum yang tidak memberikan tingkat koordinasi atau solidaritas untuk menciptakan jaringan koperasi terpadu yang sebenarnya dibutuhkan. untuk mempertahankan misi koperasi.

Pemerintah Bolivarian sendiri mengakui masalah ini dan antara 2008-2010 bergeser ke dewan komunal yang sepenuhnya disosialisasikan berdasarkan struktur budaya politik-ekonomi, yang secara kolektif disebut sebagai Negara komunal, yang pada dasarnya terdiri dari kelompok keluarga yang disosialisasikan sepenuhnya terlibat dalam proyek-proyek pemerintahan sendiri dari 200-400 keluarga di daerah perkotaan dan 50-100 keluarga di daerah pedesaan) berdasarkan prinsip partisipatif berdasarkan keadilan sosial.

Bahaya terbesar bagi model dewan komunal kooperatif di Venezuela atau Negara yang berhaluan sosialis adalah tekanan terus-menerus dari kekuatan kapitalis global untuk menggulingkan seluruh aparatur Negara yang dengannya kita yang mendukung masyarakat yang berorientasi sosial harus selalu waspada. Proyek Bolivarian telah diserang terus-menerus dari pasukan neoliberal di Amerika Serikat, termasuk lima pemilihan ulang, setidaknya dua percobaan kudeta, sanksi ekonomi dari Amerika Serikat serta upaya AS untuk sanksi dan mungkin menghapus pemerintah Venezuela melalui Organisasi. Amerika Serikat.

Yang menarik, bahkan sejak pemerintah berhenti mendukung koperasi pada 2008, 40.000 koperasi yang baru telah didaftarkan. Ekonomi yang tertekan dan hiperinflasi akibat manipulasi harga minyak berarti lebih dari 50% ekonomi masih berada di sektor informal. Meskipun pemerintah terus memberikan layanan sosial kepada masyarakat, jika mereka tidak dipekerjakan oleh perusahaan swasta, pemerintah, atau Negara komunal mereka masih perlu melakukan sesuatu untuk bertahan hidup.

Saat ini terdapat 90.000 koperasi aktif dengan lebih dari satu juta anggota. Apakah ini hanyalah momen lain ketika koperasi merupakan respons sementara terhadap kondisi ekonomi yang tertekan, mereka masih merupakan kekuatan kuat pemberdayaan masyarakat untuk kebaikan bersama dan untuk memerangi nilai-nilai kapitalisme kompetitif individualistis.

Seperti yang disarankan Gar Alperovitz dalam "The Next System Project," segala sesuatunya datang pada waktunya sendiri dan mungkin kita harus memikirkan transisi dalam beberapa dekade dan berbagai pendekatan untuk menciptakan dunia kerja sama – dari konsensus, ke opsi berkelanjutan hijau, ke konsumen koperasi serta koperasi yang dimiliki dan dikontrol pekerja atau dewan komunal, untuk inisiatif rakyat populer lainnya yang muncul. Pertanyaannya adalah, apakah perubahan akan transformatif ke arah yang kita inginkan?

***

Diambil dari Anti-Tesis

(yang pertama kali dipublikasikan pada 2020/05/22)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)